

PENGARUH *CASH HOLDING*, PROFITABILITAS, *FINANCIAL LEVERAGE*, *BONUS PLAN*, DAN *INSTITUTIONAL OWNERSHIP* TERHADAP PERATAAN LABA

Nela Putri Angreni, Desrir Miftah

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Article Info	ABSTRACT
<p>Keywords:</p> <p><i>Income Smoothing</i> <i>Cash Holding</i> <i>Profitabilit</i> <i>Financial Leverage</i> <i>Bonus Plan</i> <i>Institutional Ownership</i></p>	<p><i>This study aims to analyze the effect of cash holding, profitability, financial leverage, bonus plans and institutional ownership on income smoothing. This research belongs to the type of research with quantitative data. The population in this study are 10 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2016-2021. In this study the sample selection used purposive sampling so that the number of samples used in this study was 36 samples. The research data analysis method used is logistic regression analysis with the help of using SPSS 26 software as a test tool for processing data. Based on the results of the study, it shows that: 1) cash holding has a significant positive effect, 2) profitability has a significant negative effect, 3) financial leverage has no significant positive effect, 4) bonus plans have a significant negative effect, 5) institutional ownership has a significant negative effect.</i></p>
Info Artikel	SARI PATI
<p>Kata Kunci:</p> <p>Perataan Laba <i>Cash Holding</i> Profitabilitas <i>Financial Leverage</i> <i>Bonus Plan</i> <i>Institutional Ownership</i></p>	<p><i>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh cash holding, profitabilitas, financial leverage, bonus plan dan institutional ownership terhadap perataan laba. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian dengan data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonsia (BEI) tahun 2016-2021. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapat jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 36 sampel. Metode analisis penelitian data yang digunakan analisis regresi logistik dengan bantuan menggunakan software SPSS 26 sebagai alat uji untuk melakukan pengolahan data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) cash holding berpengaruh positif signifikan, 2) profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, 3) financial leverage tidak berpengaruh positif signifikan, 4) bonus plan berpengaruh negatif signifikan, 5) institutional ownership berpengaruh negatif signifikan.</i></p>
<p>Corresponding Author :</p> <p>11870323906@student.uin-suska.ac.id</p>	

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah bagian terpenting dari sebuah perusahaan, dimana kita bisa melihat pendapatan bersih perusahaan untuk menyimpulkan selama beroperasi apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Laporan keuangan menjadi salah satu indikator yang dipakai dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan diharapkan dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi mereka. Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk dari tanggung jawab manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017).

Income smoothing (perataan laba) adalah praktik dengan memanipulasi laporan keuangan yang paling sering dilakukan oleh manajemen. *Income smoothing* dilaksanakan dengan bentuk menaikkan atau menurunkan laba yang dipublikasikan. Peralatan laba adalah alat untuk meminimalisir fluktuasi laba yang akan dilaporkan (Napitupulu et al., 2018).

Perataan laba muncul ketika semua pihak yang terlibat mempunyai dorongan untuk melakukan kepentingannya sendiri-sendiri sehingga timbul adanya konflik antara principal (investor) dan agen (manajer). Manajemen ingin mendapatkan penilaian yang baik dari investor dan juga agar kinerjanya nampak bagus. Di sisi lain, investor menyukai laba yang stabil karena menjadi cermin kemana pertumbuhan investasi mereka. Namun demikian, tindakan perataan laba jika dilakukan dengan cara yang tidak wajar akan dapat menimbulkan adanya kesalahan pengambilan keputusan bagi investor (Nabelladiah, 2021). Laporan keuangan merupakan parameter utama yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Karena pengaruhnya yang signifikan, beberapa perusahaan diketahui melakukan tindakan ‘memanipulasi’ laporan keuangan perusahaan.

Tindakan manipulasi laporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) menjadi hambatan terbesar bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya dalam memercayai kredibilitas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu media dalam menyediakan informasi finansial perusahaan yang bersifat penting dalam pengambilan keputusan oleh berbagai pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimanipulasi dapat menyebabkan kekeliruan bagi pihak pengguna dikarenakan informasi yang disajikan tidak mencerminkan keadaan sebenarnya. (Reurink, 2018) menjelaskan bahwa tindakan manipulasi laporan keuangan tersebut dilakukan secara sengaja untuk menyesatkan investor dan partisipan pasar modal lainnya. Kecurangan tersebut juga melanggar standar akuntansi, regulasi pasar modal, peraturan, dan hukum yang dapat berakhir dengan tindak pidana.

Fenomena tentang praktik manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk tahun 2021. terkait dugaan manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) anak usahanya, yaitu PT Ritel Global Solusi (RGS) tahun 2019. PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) merupakan bagian dari perusahaan jasa sub sektor jasa komputer & perangkat lainnya. Sedangkan PT Ritel Global Solusi (RGS) adalah anak usaha ENVY dengan porsi kepemilikan 70% yang bergerak bidang jasa perdagangan dengan berbasis online melalui aplikasi "KO-IN". Emiten tersebut diduga melakukan manipulasi atas laporan keuangan (lapkeu) setelah 2 tahun terdaftar sebagai perusahaan publik di BEI sejak 9 Juli 2019. Surat keterbukaan informasi yang

disampaikan oleh manajemen perusahaan pada 19 Juli 2021 menunjukkan permintaan BEI untuk menjelaskan angka-angka keuangan di laporan keuangan yang sudah dikonsolidasikan dengan anak usaha, yaitu PT Ritel Global Solusi. Mengingat PT Ritel Global Solusi tidak menyusun laporan keuangan tahun 2019, sehingga hal tersebut mendapatkan perhatian dari BEI atas kebenaran angka yang disajikan. Pihak manajemen perseroan menyatakan akan melakukan klarifikasi terhadap dugaan manipulasi laporan keuangan tersebut. Pendapatan dan laba bersih PT Envy Technologies Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang signifikan dan tidak lazim dari tahun sebelumnya. Berkaitan dengan investigasi dugaan manipulasi laporan keuangan tahun 2019, perdagangan saham PT Envy Technologies Indonesia Tbk dengan kode saham ENVY mengalami suspensi di pasar modal untuk jangka waktu dua tahun sejak 1 Desember 2020. PT Envy Technologies berpotensi untuk menghadapi penghapusan saham (*delisting*) apabila perusahaan terbukti melakukan manipulasi laporan keuangan (www.cnbcindonesia.com, 2021).

Income smoothing (perataan laba) Akuntansi dalam penyajian pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yang pertama yaitu *cash holding*, profitabilitas, *financial leverage*, *bonus plan*, *institutional ownership*. *Cash Holding* merupakan kas yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sifat dari *cash holding* itu sendiri adalah mudah dicairkan dalam jangka pendek. Semakin besar *cash holding* maka perusahaan juga melakukan perataan semakin besar pula. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (Ningrum et al., 2021), (Napitupulu et al., 2018). Menurut (Inayah & Izzaty, 2021) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Darmawati, 2021), (Elfita & Tundjung, 2019) menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik, artinya perusahaan memiliki kinerja baik dalam menghasilkan laba bersih baik dari hasil penjualan maupun modal sendiri (Widana & Yasa, 2013). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Angreini & Nurhayati, 2021), (Annisa & Adi, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian oleh (Natalie & Astika, 2016), (Handayani et al., 2020) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba (Dewi & Suryanawa, 2019), (Inayah & Izzaty, 2021).

Financial leverage menunjukkan proporsi utang yang digunakan untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi dapat dikatakan memiliki risiko yang lebih tinggi karena perusahaan akan membutuhkan lebih banyak asset untuk membayar kewajibannya (Sari & Darmawati, 2021). Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Financial leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (Sari & Darmawati, 2021), (Annisa & Adi, 2021). Berbeda dengan penelitian oleh (Prabayanti & Yasa, 2011), (Rakahenda & Mahardika, 2019) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan penelitian lain menyatakan sebaliknya,

bahwa *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba (Elfita & Tundjung, 2019), (Santioso et al., 2019), (Tiwow et al., 2021).

Bonus plan atau kompensasi bonus akan diberikan perusahaan ketika manajemen mampu memenuhi target yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Manajemen dengan skema kompensasi akan memilih prosedur akuntansi yang dapat memberikan *reward* bonus untuk kepentingannya. Kemampuan manajemen diukur dengan bonus yang diterima, dimana bonus itu sendiri bergantung pada laba yang diperoleh (Milaedy et al., 2022). Dalam penelitian terdahulu menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba (Dewi & Suryanawa, 2019), (Dian Mareta Prasditya, 2020). Berbeda dengan penelitian oleh (Edwita & Kusumawati, 2022), (Milaedy et al., 2022) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. sedangkan penelitian (Angreini & Nurhayati, 2021), (Nirmanggi & Muslih, 2020) menemukan bahwa bonus plan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

institutional ownership (kepemilikan institusional) adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti pemerintah, lembaga keuangan, badan hukum, lembaga asing, dana perwalian dan lembaga lainnya (Inayah & Izzaty, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Burhan & Malau, 2021), (Dita prilla saputri, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap perataan laba. Berbeda dengan penelitian oleh (Napitupulu et al., 2018), (Inayah & Izzaty, 2021) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Santioso et al., 2019), (Gunawati & Susanto, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa apapun tujuan yang melatarbelakangi seorang manajer untuk melakukan perataan laba tidak dibenarkan dengan tindakan tersebut bisa mengubah informasi mengenai laba sebuah perusahaan. Pengguna laporan keuangan perlu mewaspadai akan hal ini yang dapat menyesatkan pengambilan keputusan yang disebabkan penambahan atau pengurangan informasi dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah disampaikan diatas masih banyak ketidakkonsistenan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Cash Holding*, *Profitabilitas*, *Financial Leverage*, *Bonus Plan*, Dan *Institutional Ownership* Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Jasa Komputer & Perangkat Lainnya Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2021)”.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor jasa komputer & perangkat lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2021. Sampel dalam penelitian adalah perusahaan sektor jasa komputer & perangkat lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016- 2021. Metode *purposive sampling* yaitu sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Memperoleh sampel yang representatif (mewakili) berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2017). Data bersumber dari Bursa

Efek Indonesia (www.idx.co.id) dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan atau *annual report*. Selain itu, juga dilakukan studi kepustakaan dari buku, publikasi, jurnal ilmiah, artikel dari media cetak maupun elektronik untuk mempelajari sekaligus memahami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis regresi logistik. Menggunakan regresi logistik karena terdapat variabel *dummy* pada variabel terikatnya yaitu perataan laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CH	36	.00	.40	.1386	.11625
PROF	36	.02	1.48	.5364	.40110
FL	36	.01	.99	.5394	.19944
BP	36	16.25	24.01	21.0683	2.87630
IO	36	.25	.87	.5103	.22763
PL	36	.00	1.00	.4167	.50000
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSSv26, 2023

- Cash Holding
Nilai cash holding memiliki nilai minimum sebesar 0 , nilai maksimum sebesar 0.40, nilai mean 0.1386 dan nilai standar devisiasi sebesar 0.11625.
- Profitabilitas
Nilai profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0.02 , nilai maksimum sebesar 1.48, nilai mean 0.5364, dan nilai standar devisiasi sebesar 0.40110.
- Financial Leverage*
Nilai *financial leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.01 , nilai maksimum sebesar 0.99, nilai mean sebesar 0.5394 dan nilai standar devisiasi sebesar 0.19944.
- Bonus Plan*
Nilai *bonus plan* memiliki nilai minimum sebesar 16.25 , nilai maksimum sebesar 24.01, nilai mean sebesar 21.0683, dan nilai standar devisiasi sebesar 2.87630.
- Institutional Ownership*
Nilai *institutional ownership* memiliki minimum sebesar 0.25, nilai maksimum sebesar 0.87, nilai mean sebesar 0.5103 dan nilai standar devisiasi sebesar 0.22763.
- Perataan Laba
Nilai perataan laba memiliki minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1.00 dan nilai mean sebesar 0.4167 dan nilai standar devisiasi sebesar 0.50000.

Analisis Regresi Logistik

Uji Kelayakan Model (Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test)

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	4.182	7	.759

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSSv26, 2023

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's*, diperoleh nilai *chi-square* 4.182 dengan tingkat signifikansi 0.759. Karena tingkat signifikansi hitung lebih besar dari 0,05 atau $\text{Sig} > \alpha(0,05)$, maka hipotesis nol diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model dapat diterima sehingga pengujian hipotesis dapat diterima.

Menilai Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Iteration History^{a,b,c}

		Coefficients	
Iteration		-2 Log likelihood	Constant
Step 0	1	48.902	-.333
	2	48.902	-.336
	3	48.902	-.336

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 48.902

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

END (BLOCK NUMBER=1)

Iteration History^{a,b,c,d}

		Coefficients						
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	CH	PROF	FL	BP	IO
Step 1	1	35.067	4.678	8.588	-2.209	.795	-.182	-3.160
	2	29.891	10.749	13.197	-4.642	1.440	-.402	-6.064
	3	26.724	20.639	17.781	-8.157	1.895	-.763	-9.747
	4	25.750	29.381	22.664	-11.384	2.270	-1.083	-13.029
	5	25.645	33.273	25.227	-12.839	2.546	-1.227	-14.580
	6	25.643	33.901	25.670	-13.074	2.603	-1.251	-14.839
	7	25.643	33.916	25.681	-13.079	2.605	-1.251	-14.845
	8	25.643	33.916	25.681	-13.079	2.605	-1.251	-14.845

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 48.902

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSSv26, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6 diatas hasil uji *overall model fit test* diperoleh nilai -2LL awal atau pada blocknumber = 0 sebesar 48.902 dan setelah dimasukkan 5 (lima) variabel independennya nilai -2LL akhir atau pada saat blocknumber = 1 sebesar 35.067 Menunjukkan terjadinya penurunan dari nilai -2LL awal dengan nilai -2LL akhir dengan

selisih sebesar 13.835. Sehingga dapat dikatakan model regresi semakin baik atau dapat disimpulkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data penelitian.

Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

		Constant	CH	PROF	FL	BP	IO
Step 1	Constant	1.000	.733	-.948	.087	-.988	-.847
	CH	.733	1.000	-.844	.355	-.726	-.876
	PROF	-.948	-.844	1.000	-.187	.935	.865
	FL	.087	.355	-.187	1.000	-.195	-.323
	BP	-.988	-.726	.935	-.195	1.000	.821
	IO	-.847	-.876	.865	-.323	.821	1.000

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS v26, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa nilai korelasi antar variabel independen (*cash holding*, *profitabilitas*, *financial leverage*, *bonus plan*, *institutional ownership*) tertinggi hanya mencapai 0.355 yaitu antara *cash holding* dan *financial leverage* maupun sebaliknya. Karena 0.355 lebih kecil dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Simultan (Omnibust Test of Model Coefficient)

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	23.259	5	.000
	Block	23.259	5	.000
	Model	23.259	5	.000

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS v26, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 diatas hasil uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 23.259, dan *degree of freedom* adalah sebesar 5, kemudian untuk tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0.000 dimana $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen yaitu *cash holding*, *profitabilitas*, *financial leverage*, *bonus plan*, *institutional owneship* secara simultan dapat memprediksi perataan laba perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	25.643 ^a	.476	.641

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSSv26, 2023

Pada hasil *model summary* pada tabel 4.9 memberikan nilai *Nageelkerke R Square* sebesar 0.641. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen 64,1% sedangkan sisanya sebesar 35,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel Klasifikasi

Observed			Predicted		
			PL		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Perataan Laba	Melakukan Perataan Laba	
Step 1	PL	Tidak Melakukan Perataan Laba	19	2	90.5
		Melakukan Perataan Laba	6	9	60.0
	Overall Percentage				77.8
a. The cut value is .500					

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSS v26, 2023

Tabel klasifikasi juga menunjukkan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas pada perusahaan yang mengalami perataan laba. Tabel menunjukkan bahwa 90.5 % dari seluruh perusahaan yang memiliki kemungkinan untuk tidak melakukan perataan laba sedangkan 60.0% perusahaan mempunyai kemungkinan melakukan perataan laba secara keseluruhan ketepatan prediksi sebesar 77.8%.

Uji Parsial (Wald)

Variable in the Equation					
Hipotesis	Koefisien	α	sig	Hasil	
1. <i>Cash holding</i> berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba	25.681	0.05	0.018	diterima	
2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba	-13.079	0.05	0.019	diterima	
3. <i>Financial leverage</i> tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba	2.605	0.05	0.445	ditolak	
4. <i>Bonus plan</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba	-1.251	0.05	0.028	ditolak	
5. <i>Institutional ownership</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba	-14.845	0.05	0.022	diterima	

Sumber: Data diolah dengan IBM SPSSv26, 2023

Pembahasan

Pengaruh Cash Holding Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *cash holding* memiliki nilai koefisien 25.681 dengan tingkat signifikansi 0.018 lebih kecil dari 0.05 ($0.018 < 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis pertama (H_1) diterima dengan demikian *cash holding*

berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini mendefinisikan semakin tinggi jumlah kas yang ada di dalam perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi perusahaan melakukan praktik perataan laba. Karena *cash holding* bersifat likuid, dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas jangka pendek tanpa mengubah nilainya secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2021), (Angreini & Nurhayati, 2021), (Haniftian & Dillak, 2020) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki nilai koefisien -13.079 dengan tingkat signifikansi 0.019 lebih kecil dari 0.05 ($0.019 < 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima dengan demikian profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan cenderung untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Perataan laba dilakukan agar perusahaan terlihat lebih stabil, laba yang rata diharapkan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik walaupun profitabilitasnya rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawati & Susanto, 2019), (Handayani et al., 2020), (Jayanti et al., 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *financial leverage* diproksikan dengan *debt to assets ratio* (DAR) memiliki nilai koefisien 2.605 dengan tingkat signifikansi 0.445 lebih besar dari 0.05 ($0.445 > 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis kedua (H_3) ditolak dengan demikian *financial leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. *financial leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Tinggi rendahnya *financial leverage* perusahaan tidak memengaruhi manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Rasio *financial leverage* yang bertanda positif (+) menunjukkan bahwa tingginya *financial leverage* tidak mengakibatkan seorang manajemen perusahaan mempunyai kecenderungan untuk melakukan praktik perataan laba. Tingginya *financial leverage* akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk tidak melakukan praktik perataan laba sebesar 13.528 kali lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan *financial leverage* rendah, hal tersebut dapat dilihat dari nilai odd ratio yaitu sebesar 13.528. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elfita & Tundjung, 2019), (Dewi & Suryanawa, 2019), (Santioso et al., 2019) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba

Pengaruh *Bonus Plan* Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *bonus plan* memiliki nilai koefisien -1.251 dengan tingkat signifikansi 0.028 lebih kecil dari 0.05 ($0.028 < 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis pertama (H_4) ditolak dengan demikian *bonus plan* berpengaruh

negatif signifikan terhadap perataan laba. Dalam penelitian ini diketahui bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap perataan laba, artinya semakin tinggi *bonus plan* yang diberikan maka tindakan untuk melakukan perataan laba akan semakin menurun. Adanya pengaruh negatif ini dapat disebabkan karena hanya perusahaan besar yang akan mampu memberikan bonus yang tinggi kepada manajemennya. Dalam perusahaan besar pengawasan jauh lebih ketat dibanding perusahaan kecil karena itu ketika manajemen melakukan perataan laba maka akan dapat diketahui dengan mudah oleh dewan komisaris dan komite audit karena itu manajemen yang bekerja di perusahaan yang memberikan *bonus plan* tinggi lebih memilih untuk menghindari praktik perataan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Edwita & Kusumawati, 2022), (Milaedy et al., 2022), (Nelyumna et al., 2020) yang menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Pengaruh *Institutional Ownership* Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *institutional ownership* memiliki nilai koefisien -14.845 dengan tingkat signifikansi 0.022 lebih kecil dari 0.022 ($0.022 < 0.05$) yang berarti bahwa hipotesis kedua (H_5) diterima dengan demikian *institutional ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa semakin bertambahnya saham kepemilikan institusional diperusahaan akan semakin meningkatkan pengawasan yang dilakukan oleh pihak institusi melalui proses monitoring sehingga dapat menurunkan kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yaitu salah satunya perataan laba. kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen perusahaan melalui proses monitoring secara efektif sehingga mampu mengurangi perataan laba (Napitupulu et al., 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Marfuah & Murti, 2019), (Napitupulu et al., 2018), (Inayah & Izzaty, 2021) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian pengaruh *cash holding*, profitabilitas, *financial leverage*, *bonus plan* dan *institutional ownership* terhadap perataan laba pada perusahaan Sub Sektor Jasa Komputer dan Perangkat Lainnya yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia periode 2016-2021 adalah sebagai berikut.

1. Hasil pengujian pertama yaitu variabel *cash holding* menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.
2. Hasil pengujian kedua yaitu variabel profitabilitas menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba.
3. Hasil pengujian ketiga yaitu variabel *financial leverage* menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perataan laba.
4. Hasil pengujian keempat yaitu variabel *bonus plan* menyatakan bahwa *bonus plan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba.
5. Hasil pengujian kelima yaitu variabel *institutional ownership* menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perataan laba.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menggunakan variabel independen lain yang dapat dikaitkan dengan perataan laba seperti *good corporate governance* dan *political cost* agar dapat mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi tindakan perataan laba. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor lain dalam pengambilan sampel perusahaan karena kemungkinan akan terdapat perbedaan laporan keuangan antara perusahaan manufaktur dan perusahaan lainnya, seperti perusahaan sektor properti dan *real estate*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreini, V., & Nurhayati, I. (2021). Pengaruh Leverage , Profitabilitas , Size , Nilai Saham , Cash Holding , dan Bonus Plan terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6, 123–135.
- Annisa, N. F. N., & Adi, S. W. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Nilai Perusahaan Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Vol. 6 (2), Juli 2021, 6(2), 1–8.
- Burhan, M. C., & Malau, H. (2021). *Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba*. 7(1), 26–44.
- Dewi, M. A. A., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.26.1.Januari (2019): 58-84 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V26.I01.P03> Pengaruh*, 26, 58–84.
- Dian Mareta Prasditya. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Bonus Plan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Skripsi*.
- Dita prilla saputri. (2019). *Financial leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur*. 1–23.
- Edwita, R., & Kusumawati, R. (2022). Pengaruh bonus plan, debt covenant, dan political cost terhadap income smoothing. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 64–79.
- Elfita, D., & Tundjung, H. (2019). Pengaruh Cash Holding , Firm Size , Profitability , Dan Financial Leverage Terhadap Income Smoothing. *Jurnal Paradigma Akuntansi, Volume I No. 3/2019 Hal: 712-720, I(3), 712–720*.
- Gunawati, M. N., & Susanto, Y. K. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI Vol. 21, No. 1a-1, Nov 2019, Hlm. 73-82 Akreditasi Sinta3 SK No. 23/E/KPT/2019 [Http://jurnaltsm.id/index.php/JBA](http://jurnaltsm.id/index.php/JBA).*, 21(1), 1–10.
- Handayani, L., Widiasmara, A., & Sudrajat, M. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kepemilikan Publik, Bonus Plan, dan Pajak terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas PGRI Madiun*, 1–17.
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). *Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba*. 5(1), 88–98.
- Inayah, M., & Izzaty, K. N. (2021). *The Influence Of Cash Holding , Profitability , And Institutional Ownership On Income Smoothing*. 2(1), 51–67.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan dividend payout ratio pada praktik perataan laba dengan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 9 No: 1*, 121–132.

- Marfuah, & Murti, W. krisna. (2019). *Financial Risk, Good Corporate Governance dan Praktik Perataan Laba di Indonesia*. 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.18196/jati.020114>
- Milaedy, V. A., Nuswandari, C., & Ma'sum, M. A. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba*. 15(2), 244–253.
- Nabelladiah. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba. *Skripsi*.
- Napitupulu, J., Nugroho, P. S., & Kurniasar, D. (2018). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Reputasi Auditor Dan Komponen Good Corporate Governance Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Prima Ekonomi-Vol.9, No.2, Oktober 2018*, 9(2), 1–20.
- Natalie, N., & Astika, I. bagus putra. (2016). Pengaruh Cash Holding, Bonus Plan, Reputasi Auditor, Profitabilitas Dan Leverage Pada Income Smoothing. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei (2016): 943-972*, 15, 943–972.
- Nelyumna, Nursari, & Ambarwati, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Bonus Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Ekonomi/Volume XXVII, No. 02 Juli 2022: 174-190 DOI: Http://Dx.Doi.Org/10.24912/Je.V27i2.974, XXVII(02)*, 174–190.
- Ningrum, D. P., Werimon, S., & Simanjuntak, V. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Bonus Plan Terhadap Income Smoothing. *Accounting Research Journal Vol. 1, No. 2, December 2021, 93-106*, 1(2), 93–106.
- Nirmanggi, I. P., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Operating Profit Margin , Cash Holding , Bonus Plan , dan Income Tax terhadap Perataan Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi) • Vol. 5, No. 1, Hal: 25-44 • Juni 2020*, 5(1), 25–44.
- Prabayanti, N. luh putu arik, & Yasa, G. wirawan. (2011). Perataan laba (income smoothing) dan analisis faktor-faktor yang mempengaruhinya (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa Efek indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–28.
- Rakahenda, R., & Mahardika, D. P. K. (2019). Pengaruh profitabilitas, financial leverage, dan ukuran Perusahaan terhadap perataan laba. *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3516–3524.
- Reurink, A. (2018). *Financial fraud : a literature review*. 00(0), 1–34. <https://doi.org/10.1111/joes.12294>
- Sandria, F. (2021). *Astaga! “Ada Skandal” Dugaan Manipulasi Lapkeu Eminten Nih*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210725191827-17263478/astaga-ada-skandal-dugaan-manipulasi-lapkeu-emiten-nih/amp>
- Santioso, L., Andreas Bambang Daryatno, & Martin, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *JURNAL AKUNTANSI, VOL. 19, NO. 2, 19(2)*, 105–122.
- Sari, R., & Darmawati, D. (2021). Pengaruh Cash Holding Dan Financial Leverage Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akademi Akuntansi Vol. 6, No. 1, Oktober 2021 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 100–121. <https://doi.org/10.29303/jaa.v6i1.113>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tiwow, S., Tinangon, J. J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage dan struktur kepemilikan terhadap perataan laba (income smoothing). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 12(2), 264–275.
- Widana, I. N. A., & Yasa, G. W. (2013). Perataan Laba Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.2 : 297-317*, 2, 297–317.